

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DI KAWASAN PERUMNAS PANAKUKANG PERMAI KOTA MAKASSAR**

**Oleh : Asdar Amal**

## **ABSTRAK**

*Fenomena perkembangan pembangunan kota yang tidak terkontrol, telah menjadi bagian perkembangan kota-kota di Indonesia. Salah satunya perubahan fungsi perumahan menjadi fungsi perdagangan dan jasa. Hal ini disebabkan perumahan tersebut sudah berada pada posisi yang strategis secara ekonomis dan produktif yang dapat meningkatkan nilai lahan. Salah satu kawasan permukiman di kota Makassar adalah kawasan Perumnas Panakukang Permai Perubahan tata guna lahan pada kawasan ini terutama terjadi pada Jalan Toddopuli Raya dan Jalan Tamalate I, dari sekitar 162 rumah di jalan tersebut 89 unit telah mengalami perubahan fungsi, dari rumah tinggal menjadi rumah usaha atau jadi tempat usaha.*

*Harus diakui bahwa perubahan rencana kota dan tata guna lahan yang telah dibuat hampir tidak dapat dihindarkan, namun setidaknya perubahan tata guna lahan ini harus mempertimbangkan kepentingan umum serta semua ketentuan teknis yang terkait dengan lingkungan. Ada dua instrument penting dalam pengendalian tata guna lahan yaitu peraturan dan stakeholder yang terlibat. Peraturan tentang tata guna lahan sudah cukup mendukung tetapi peran pemerintah masih terlalu dominan sedangkan peran masyarakat seolah-olah terpinggirkan.*

*Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengendalian terkait perubahan tata guna lahan di Kawasan Perumnas Panakukang Permai Kota Makassar, pengendalian meliputi perijinan, pengawasan dan penertiban, sedangkan aspek partisipasi masyarakat dikaitkan dengan partisipasi dalam bentuk pemikiran, materi/uang dan kerja. Metode penelitian yang digunakan penelitian survei, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, pengambilan data banyak menggunakan kuisioner serta wawancara dengan instansi terkait, dengan jumlah responden sebanyak 71 orang, hasil yang diharapkan bisa mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengendalian tata guna lahan di Kawasan Perumnas Panakukang Permai, dalam proses perizinan, pengawasan dan penertiban.*

*Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengendalian tata guna lahan yang bentuknya pemikiran masih sangat rendah, penyebab terbesarnya adalah ketidaktahuan masyarakat tentang informasi Perda No.6 Thn 2006 RTRW Kota Makassar. Dalam bentuk materi juga masih rendah pada proses perizinan dalam bentuk uang sedangkan dalam pengawasan dan penertiban yang paling banyak dalam bentuk makan/minum. Sedangkan Tingkat Partisipasi dalam bentuk tenaga sudah sedikit tinggi pada proses perizinan, menyatakan pernah mengajak teman atau keluarga untuk mengurus izin, pada proses pengawasan, yang menyatakan pernah mengawasi pembangunan yang dilakukan tetangga, sedangkan dalam penertiban yang bisa berpartisipasi dalam bentuk tenaga, karena pemikiran wewenang penertiban ada pada pemerintah.*

*Kata Kunci: Pengendalian, Partisipasi, Perubahan tata guna lahan.*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena perkembangan pembangunan kota yang tidak terkontrol telah menjadi bagian perkembangan kota-kota di Indonesia. Alih fungsi lahan yang tidak sesuai peruntukan rencana tata ruang telah berkembang demikian pesat. Ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan seperti pemerintahan, perdagangan dan jasa serta industri yang disebabkan oleh keunggulannya dalam hal ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi. Tingginya kebutuhan lahan perkotaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan sehingga mengakibatkan semakin tingginya harga lahan dan semakin